

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Dina Ayu Selvilina
dinaayuselvilina9@gmail.com
Herusuprihhadi@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, profitability, and solvability on the stock price. Liquidity was a proxy for Current Ratio (CR), profitability was a proxy for Net Profit Margin (NPM), and Solvability was a proxy for Debt to Equity Ratio (DER). Moreover, the research was quantitative. The population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. The data were secondary in the form of the company's financial statements. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection based on the determined criteria. In line with that, there were 16 Food and Beverage companies as the sample. Additionally, the data were taken over 4 years (2017-2020). In total, there were 64 data samples. On the other hand, the research data analysis method used multiple linear regressions with SPSS 27 version. The research result indicated that profitability had significantly affected the stock price. However, both liquidity and solvability had an insignificant effect on the stock price.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvability, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. variabel likuiditas diproksikan kedalam *Current Ratio* (CR), profitabilitas diproksikan kedalam *Net Profit Margin* (NPM), dan solvabilitas diproksikan kedalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 16 perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan objek penelitian. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2017-2020, sehingga diperoleh 64 data yang diolah. Metode analisis data dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian negara, terutama menjadi penggerak dan pendorong dalam hal pertumbuhan ekonomi. Industri makanan dan minuman menjadi sektor terkuat dalam pasar bebas dan memiliki daya saing yang tinggi karena didukung oleh sumber daya alam Indonesia yang relatif kuat. Hal ini membuat tingkat bisnis semakin lebih pesat dengan munculnya perusahaan baru setiap tahunnya, dengan begitu perusahaan akan lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dijadikan tempat berinvestasi,

karena jika terjadi krisis ekonomi yang membuat perusahaan kekurangan modal, hal tersebut tidak menghilangkan fakta bahwa masyarakat tetap membutuhkan industri makanan dan minuman karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Sehingga prospeknya menguntungkan untuk masa sekarang ataupun masa depan.

Harga saham merupakan gambaran perusahaan yang dapat membuktikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik, begitupun sebaliknya. Saham merupakan pilihan yang paling banyak digunakan investor untuk berinvestasi karena para investor tidak memerlukan modal yang besar dan akan mendapatkan return yang tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yakni likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Berikut ini merupakan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020:

Tabel 1
Harga saham perusahaan Makanan dan Minuman periode (2017-2020)

No	Kode Saham	Tahun				Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	
1	ADES	885	920	1.045	1.460	1.078
2	BUDI	94	96	103	99	98
3	CEKA	1.290	1.375	1.670	1.785	1.530
4	CLEO	755	284	505	500	511
5	DLTA	4.590	5.500	6.800	4.400	5.323
6	HOKI	344	730	940	1.005	755
7	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	10.019
8	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	7.463
9	MLBI	13.675	16.000	15.500	9.700	13.719
10	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.350
11	ROTI	1.275	1.200	1.300	1.360	1.284
12	SKBM	715	695	410	324	536
13	SKLT	1.100	1.500	1.610	1.565	1.444
14	STTP	4.360	3.750	4.500	9.500	5.528
15	TBLA	1.225	865	990	930	1.003
16	ULTJ	1.295	1.350	1.680	1.600	1.481
Rata-rata		3.134	3.424	3.636	3.335	

Sumber: idx.co.id (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2020 berfluktuasi cenderung turun dengan nilai rata-rata terendah dari PT Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI) senilai 98, dan rata-rata tertinggi PT Multi Bintang Indonesia Tbk senilai 13.719. sedangkan untuk rata-rata harga saham setiap tahunnya pada tahun 2017 sebesar 3.134, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3.424, selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 3.636, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar senilai 3,335. Rata-rata harga saham tertinggi dicapai pada tahun 2018, karena adanya harga saham PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang mencapai harga yang cukup tinggi, yakni senilai Rp 16.000 perlembar saham.

Hasil penelitian yang dilakukan (Widiarini,2019; Pratama dan Ernawati,2014; Sinaga *et al.*, 2020), menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. beda halnya dengan penelitian dari (Lombogia *et al.*, 2020), menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak

signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Manoppo *et al.*, 2017; Roesminiyati *et al.*, 2018), menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian dari Faleria *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. penelitian dari (Hutapea *et al.*, 2017; Tumandung *et al.*, 2017), menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholifaturrahmah (2020), menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan, maka memunculkan permasalahan penelitian, yaitu: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?. (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?. (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji, sebagai berikut: (1) Pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (2) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (3) Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham dan obligasi. Hasil penjualan nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Tandelilin (2001:1) menyebutkan bahwa pasar modal merupakan pasar yang digunakan untuk transaksi jual beli dalam bentuk hutang maupun modal yang berisikan sejumlah instrumen keuangan jangka panjang. Disamping itu pasar modal menjadi sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana.

Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atas modal atau dana perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Fahmi, 2015:20). Saham berisi informasi tentang nilai nominal saham dan nama perusahaan yang menerbitkannya. Saham diterbitkan dan dijual oleh perusahaan untuk berbagai keperluan, salah satunya sebagai sumber pendanaan non bank (Fahmi, 2012:90).

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akutansi keuangan (2017:2), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. laporan keuangan merupakan sarana yang dapat digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi tentang situasi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik itu internal maupun eksternal (Keiso *et al.*, 2007:2).

Harga Saham

Harga saham atau harga pasar (*market value*) adalah harga saham yang di tentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal (Sunariyah, 2011:170). Harga pasar saham berfluktuasi tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham. Tinggi rendahnya harga saham sangat dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual terhadap kondisi internal dan eksternal. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:151), harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari pendapatan masa depan yang akan diterima seorang investor. Dari sini dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi pada waktu tertentu dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar modal.

Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2009:41). Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik. Adapun keterkaitan likuiditas dengan harga saham adalah ketika likuiditas meningkat maka harga saham akan cenderung naik karena investor yakin bawasannya perusahaan tersebut likuid. Sartono (2009:116), menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu menjamin hutang perusahaan dapat dilunasi tepat waktu karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, baik pada aset maupun modal, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi karena yakin dapat memperoleh keuntungan yang besar. Menurut Brigham dan Houston (2009:107), profitabilitas merupakan hasil akhir dari rangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan. Fahmi (2014:81) menjelaskan bahwa profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besarnya keuntungan dalam penjualan dan investasi semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. Penjualan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan, sehingga peningkatan penjualan menyebabkan peningkatan laba bersih. Bahkan, beberapa investor cenderung menghindari gaya pertumbuhan karena menemukan kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian (Athanasius, 2012:101). Profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi pada tingkat penjualan.

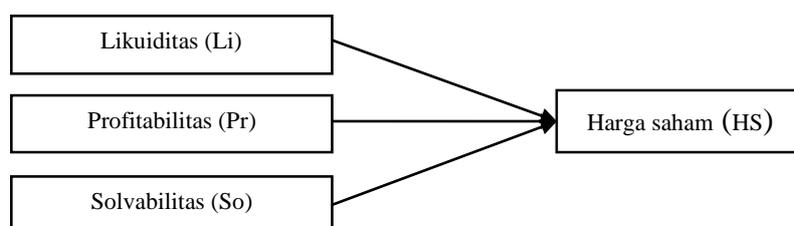
Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang jika akan dilikuidasi (Harahap,1999:303). Menurut Darsono (2005:54), solvabilitas menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi solvabilitas, maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Brigham dan Weston (1997:26-27), juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah hutang terhadap ekuitas. Solvabilitas sangat penting untuk menentukan ukuran yang digunakan saat menganalisis laporan keuangan untuk memastikan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditur. Solvabilitas dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan. hal ini dianggap penting karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dan resiko yang akan di tanggung oleh perusahaan terkait dengan pilihan pendanaan yang diambil.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Manoppo *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Lombogia *et al.* (2020) menyatakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Sinaga *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Ade Gunawan (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (5) Ramadhani dan Zannati (2018) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Gambar 1 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. selain itu dapat dilihat secara keseluruhan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas diprosikan kedalam *Current Ratio* (CR) sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap aktiva lancarnya (Hanafi, 2007:77). Lombogia *et al.* (2020) semakin besar *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan meningkat dan permintaan saham akan semakin naik bagitupun sebaliknya. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ernawati (2014) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. mengacu pada pembahasan diatas, maka hipotesis pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diproksikan kedalam *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap harga saham. Menurut Hery (2015:235) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya laba bersih atas penjualan bersih serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaannya samapi cukup berhasil dalam mengendalikan hasil aktivitas penjualannya yang dihasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya. Widiarini (2019) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik operasi perusahaan, dan semakin produktif kinerja perusahaan, sehingga dapat dikatakan akan semakin besar kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis kedua dapat dirumuskan, sebagai berikut:

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas diproksikan kedalam *Debt to Equity Ratio* (DER) guna untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut akan dilikuidasi (Darsono dan Ashari, 2010:54-55). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk melihat prospek perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kestabilan dan peningkatan harga saham (Tumandung *et al.*, 2017). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi total utang perusahaan, hal ini berdampak negatif bagi perusahaan karena dapat menyebabkan penurunan harga saham. Herlianto (2010:87) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tinggi pula resiko kebangkrutan suatu perusahaan. mengacu pada pembahasan diatas, hipotesis ketiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis 3: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka dan teknik statistik untuk menganalisis datanya (Erlina dan Mulyani, 2007:12). Kausal komperatif merupakan penelitian dari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih untuk meneliti karakteristik dari masalah yang terjadi.

Gambaran dari pokok (objek) penelitian

Gambaran populasi yang digunakan merupakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian sebanyak 34 Perusahaan, akan tetapi karena adanya kriteria tertentu maka perusahaan yang diteliti berjumlah 16 perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel yaitu: (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (2)

Perusahaan Makanan dan Minuman yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2017-2020. (3) Perusahaan Makanan dan Minuman dengan pendapatan positif untuk periode 2017-2020. (4) Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter, yang merupakan laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2017-2020 dan ringkasan kinerja perusahaan Makanan dan Minuman. Sumber data yaitu data sekunder yang diterbitkan oleh perusahaan dan diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya selama periode 2017-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian yakni, Harga saham sebagai variabel dependen. Likuiditas yang diproksikan dalam *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diproksikan dalam *Net Profit Margin* (NPM), dan solvabilitas yang diproksikan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. Berikut definisi dari masing-masing variabel yang digunakan.

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga Saham adalah harga per lembar saham pada waktu tertentu dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar saham dengan harapan investor mengenai keuntungan yang akan diperoleh. Perhitungan harga saham menggunakan *Closing Price* (harga penutupan) akhir tahun perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, sebagai acuan untuk memprediksi harga saham pada periode selanjutnya.

Variabel Independen

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2020 untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan (*Margin of Safety*). Likuiditas diproksikan kedalam *Current Ratio* (CR) karena data yang tersaji langsung ada dalam laporan keuangan, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menginput atau mengolah data. Menurut Kasmir (2015:141) Rumus *Current Ratio* (CR), sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2020 dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktivitas penjualannya. Profitabilitas diproksikan kedalam *Net Profit Margin* (NPM) karena untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba, dikarenakan perusahaan yang baik akan dapat memaksimalkan penjualannya untuk mendapatkan laba yang besar dan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap industri. Menurut Kasmir (2015:200), Rumus *Net Profit Margin* (NPM), sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan Makanan dan Minuman periode 2017-2020 untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya untuk membayar hutang jangka panjangnya. Solvabilitas diproksikan kedalam *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan seberapa besar aset milik perusahaan yang dibiayai oleh hutang, karena semakin besar total hutang maka akan semakin tinggi juga resiko kebangkrutan perusahaan. Menurut Hery (2016:79), Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan kombinasi dua atau lebih variabel independen. Pengujian dari pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham dapat dilihat dari model persamaan regresi linier berganda yang sistematis, seperti:

$$\text{HS} = \alpha + b_1 \text{Li} + b_2 \text{Pr} + b_3 \text{So} + e$$

Keterangan:

HS = Harga saham diproksikan kedalam *Closing Price*

α = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisiensi regresi untuk masing-masing variabel independen

Li = Likuiditas yang diproksikan kedalam *Current Ratio*

Pr = Profitabilitas yang diproksikan kedalam *Net Profit Margin*

So = Solvabilitas yang diproksikan kedalam *Debt to Equity Ratio*

e = *Standar error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel perancu atau residual suatu model regresi berdistribusi normal dan apakah distribusi data model regresi yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) metode yakni uji analisis grafik dan histogram regression residual yang distandarisasi dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas dari analisis grafik dapat ditampilkan dengan menggunakan *normal Probability-Plot*. Jika datanya normal, garis yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti atau mendekati diagonal (Suliyanto, 2011:69). Menurut Suliyanto (2011:70), uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai residual terstandar berdistribusi normal dengan $\text{sig.} > \alpha$. Kriteria uji normalitas diuraikan sebagai berikut: (a) jika nilai $\text{sig.} > 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual menyebar secara normal. (b) jika nilai $\text{sig.} < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual menyebar secara tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menemukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:104). Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen relatif terhadap variabel dependen. Kriteria uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai

VIF diuraikan sebagai berikut: (a) jika nilai VIF < 10 , model dikatakan tidak memiliki multikolinearitas antar variabel bebas. (b) jika nilai VIF > 10 , model dikatakan adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual error periode t dengan error periode sebelumnya. Metode yang digunakan untuk menguji data menggunakan metode Durbin-watson (uji DW). Santoso (2009:219), terjadinya autokorelasi ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: (a) jika angka Durbin-Watson berada dibawah -2 , berarti terdapat autokorelasi positif. (b) jika angka Durbin Watson berada diantara -2 hingga $+2$, berarti tidak ada autokorelasi. (c) jika angka Durbin Watson berada diatas $+2$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan adanya varian yang tidak sama dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. jika varian dan residualnya tetap maka disebut homokedastisitas, dan sebaliknya disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel bebas dan variabel residualnya. untuk melihat apakah ada pola tertentu pada grafik scatter plot, dapat dilihat dengan asumsi-asumsi sebagai berikut: (a) jika ada pola yang teratur, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka hal ini dapat diartikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. (b) jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas

Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji F

Uji F merupakan uji pertama yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu model layak digunakan atau tidak. Uji F menggunakan pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengukur pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (a) jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan untuk penelitian. (b) jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan untuk penelitian.

Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan proporsi variabel harga saham yang dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dengan garis regresi. Koefisiensi determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0-1. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t (uji persial). Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui secara persial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, sebagai berikut: (1) jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya Likuiditas, Profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2)

jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya: Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian untuk menguji pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham, yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,631	1,971	
	Likuiditas (Li)	,221	,286	,105
	Profitabilitas (Pr)	,613	,154	,458
	Solvabilitas (So)	,079	,171	,062

a. Dependent Variable : HS

Sumber : laporan keuangan perusahaan (diolah), 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2, model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

$$HS = 4,631 + 0,221 Li + 0,613 Pr + 0,079 So + e$$

Model persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan, sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 4,631 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas bernilai positif maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,631. (2) Nilai koefisiensi likuiditas (Li) sebesar 0,221 menunjukkan hubungan satu arah (positif) antara likuiditas dengan harga saham, artinya harga saham akan meningkat ketika likuiditas mengalami kenaikan, dan sebaliknya. (3) Nilai koefisiensi profitabilitas (Pr) sebesar 0,613 menunjukkan hubungan satu arah (positif) antara profitabilitas dengan harga saham. artinya, apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham akan naik dan sebaliknya. (4) Nilai koefisiensi solvabilitas (So) sebesar 0,079 menunjukkan hubungan searah (positif) antara solvabilitas dengan harga saham. artinya, semakin tinggi solvabilitas maka harga saham akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, ada 2 (dua) metode yang digunakan, yaitu: metode *Normal Probability Plot* (P-P plot) dan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas: (1) Hasil uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan tidak ada masalah dengan uji normalitas dan layak digunakan analisis regresi karena titik-titik antara nilai yang diamati dan data mengikuti petunjuk dan mendekati garis diagonal, meskipun data masih berada di luar garis diagonal tetapi tidak jauh dari garis diagonal. (2) hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh sig.(2-tailed) nilai 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena sig.(2-tailed) $> \alpha$, yaitu $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 ($VIF < 10$). VIF likuiditas sebesar 1,440, VIF profitabilitas sebesar 1,035 dan VIF Solvabilitas sebesar 1,405. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Likuiditas	,694	1,440	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	,966	1,035	Bebas Multikolinearitas
Solvabilitas	,712	1,405	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: HS

Sumber : laporan keuangan perusahaan (diolah), 2023

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson berada antara -2 dan +2, yaitu 0,620 ($-2 < 0,620 < +2$). Dimana 0,620 berada diantara betasan minimum -2 dan maksimum +2 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Hasil ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,229	,191	1,14680	,620

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: HS

Sumber : laporan keuangan perusahaan (diolah), 2023

Uji Heterokedastitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatetterplot*. Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik dari data scatterplot menunjukkan pola teratur, baik menyempit, melebar, atau bergelombang dibawah atau diatas 0 pada sumbu Y tanpa pola tertentu. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan bahwa pada garfik *scatterplot* uji heteroskedastisitas tidak memiliki pola tertentu, serta titik-titik yang tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit (Uji kelayakan model)

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,486	3	7,829	5,953	,001 ^b
	Residual	78,909	60	1,315		
	Total	102,395	63			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2023

Pada tabel 5, Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 5,953 dengan tingkat signifikansi 0,001. Uji F pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel independen yakni likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas layak digunakan karena secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, karena $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen yang mempengaruhi pengaruh variabel dependen dengan nilai (R^2) yang berada diantara 0 sampai 1. Hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) memiliki nilai (R^2) sebesar 0,229 atau 22,9%. Maka hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham sebesar 22,9%. Sedangkan sisanya 77,1% atau 0,771 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut: (1) hasil pengujian variabel likuiditas menunjukkan bahwa signifikansi t sebesar $0,442 > 0,05$ dan nilai t sebesar 0,774 sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak, maka dapat diartikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan bahwa signifikansi t adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar 3,968 sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima, maka dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi t sebesar $0,644 > 0,05$ dan nilai t sebesar 0,465 sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak, dapat diartikan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji t (uji persial)
Coefficients^a

Model		T	Sig.	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	(Constant)	2,349	,022	0,05	
	Likuiditas	,774	,442	0,05	Tidak Signifikan
	Profitabilitas	3,968	,000	0,05	Signifikan
	Solvabilitas	,465	,644	0,05	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah), 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan kedalam *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini terlihat dari hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan uji t yaitu nilai t sebesar 0,774 dan signifikansi 0,442 yang berada diatas 0,05 atau 5% ($0,442 > 0,05$). Artinya semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan dianggap semakin mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga mendorong investor untuk mengalokasikan modalnya. Menurut Kasmir (2015:135), apabila *Current Ratio* (CR) rendah, berarti perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar hutangnya. Namun, ketika pengukuran rasio ini tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan baik, mungkin karena perusahaan tidak memanfaatkan asetnya dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Ferdianto (2014); dan Manoppo *et al.* (2017), menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan kedalam *Current Ratio* (CR) berpengaruh

tidak signifikan terhadap harga saham, sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014); Sinaga *et al.* (2020) yang menyekatkan bahwa likuiditas yang diproksikan kedalam *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan kedalam *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi harga saham. hal ini terlihat dari perhitungan uji t sebesar 3,968 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besar kecilnya profitabilitas perusahaan akan menjadi tolak ukur harga saham. hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) yang disesuaikan dengan spesifikasi industri makanan dan minuman biasanya lebih rendah, hal ini dikarenakan fokusnya adalah menjual barang yang diproduksinya dan menekan biaya penyimpanan. Menurut Sutrisno (2018:228), Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin menguntungkan perusahaan dalam penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiarini (2019); Roesminiyanti *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kholifaturrahmah (2020) dan Faleria *et al.* (2017), menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan kedalam *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dengan nilai t sebesar 0,465 dan nilai signifikansi sebesar 0,644 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,465 > 0,05$). Sampel yang digunakan merupakan perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2020, yang tidak menggunakan utang dalam jumlah besar melebihi ekuitasnya sehingga dapat disimpulkan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya untuk membayar kewajiban dengan benar. Solvabilitas yang diproksikan kedalam *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi ukuran porposisi hutang perusahaan yang dapat dikaitkan dengan baik atau buruknya kinerja perusahaan dan resiko kebangkrutan. Menurut Sukamulja (2017:122), peningkatan solvabilitas menyebabkan ketergantungan pada pendanaan eksternal yang meningkatkan biaya pinjaman dan resiko kesulitan pembayaran yang menyebabkan jatuhnya harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rizkyanto (2015); Mukhsin *et al.* (2018); Lombogia *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. walaupun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea *et al.* (2017); Tumandung *et al.* (2017); dan Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah disampaikan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham, sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, artinya likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kelebihan aset lancar yang berdampak tidak baik terhadap kinerja perusahaan dan mencerminkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aset lancarnya sehingga dapat menimbulkan kerugian. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham dan profitabilitas dapat dijadikan patokan atau tolak ukur naik atau turunnya harga saham. (3) Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, artinya investor tidak menggunakan besar atau kecilnya solvabilitas untuk mengambil keputusan investasi yang dapat menyebabkan harga saham naik turun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran yaitu: (1) Bagi perusahaan diharapkan mampu mengendalikan penggunaan hutang untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan guna mencapai hasil yang maksimal, memenangkan loyalitas investor, dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. (2) Bagi calon investor hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan informasi keuangannya. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan periode penelitian yang lebih lama dan meneliti variabel dan rasio lain yang mempengaruhi harga saham diluar yang digunakan dalam penelitian ini untuk hasil yang lebih akurat.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Hanya menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. (2) Jangka waktu penelitian hanya 4 (empat) tahun yaitu 2017-2020, sehingga tidak dapat mencerminkan gambaran jangka panjang kondisi perusahaan makanan dan minuman. (3) Populasi dan sampel yang digunakan hanya didalam ruang lingkup perusahaan Makanan dan Minuman yang merupakan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sehingga tidak mencakup semua perusahaan yang terdaftar kedalam sub sektor industri barang dan konsumsi.

Daftar Pustaka

- Athanasius, Thomas. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Weston. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2* Cetakan Kesembilan. Erlangga. Jakarta.
- _____ dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- _____. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Erlina dan S. Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. USU Press. Medan
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademis, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Cetakan Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Cetakan Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S. S. 1999. *Analisa Kritik Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Edisi Revisi Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN. Yogyakarta.

- Herlianto, D. 2010. *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. Cetakan Pertama. Gosen Publishing. Yogyakarta
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Center For Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Financial Ratios For Bussiness: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Financial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti E. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J. dan Warfield, Terry D. 2007. *Intermediate Accounting*. Cetakan 12. John Wiley & Sons Pte. Asia
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sartono, A. 2009. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Andi Offset. Yogyakarta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Sutrisno. 2018. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta